

## **TUTURAN BERTANYA SISWA PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI TK DAN PEMBELAJARANNYA**

Oleh

Ratu Farry Aliffia Azka  
Nurlaksana Eko Rusminto  
Mulyanto Widodo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
e-mail : [Ratufarryaliffiaazka@yahoo.com](mailto:Ratufarryaliffiaazka@yahoo.com)

### **Abstract**

The Issues that was discussed in this study was the students' asking speech in the teaching and learning process in the kindergarten and its implication to the language learning in kindergarten. The research design was descriptive qualitative. Source of the data in this research was the students of Al-Karim Kindergarten School. Data collecting technique that was used in this research was field note technique. The result showed that asking speech was done in two ways: directly and indirectly. Direct asking speech was used to express asking speech act. Indirect asking speech consisted of, asking speech act as the expression of informing, instructing, asking, begging and refusing speech act. The result of the research implicated to the language learning in Al-Karim Kindergarten school that was as the reference for the teacher to use asking speech in the teaching and learning process.

**Keywords:** directive, context, speech act, speech.

### **Abstrak**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tuturan bertanya siswa pada kegiatan belajar mengajar di TK dan implikasinya pada pembelajaran bahasa di TK. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini siswa/siswi TK Al-Karim *School*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan dan teknik catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan bertanya dilakukan dengan dua cara, yakni bertanya langsung dan bertanya tidak langsung. Tuturan bertanya langsung digunakan untuk mengekspresikan tindak tutur bertanya. Tuturan bertanya tidak langsung terdiri atas, tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur *memberitahukan*, *memerintah*, *meminta*, *memohon*, *menolak*. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran bahasa di TK Al Karim *School* yang berupa referensi bagi guru untuk menggunakan tuturan bertanya dalam kegiatan belajar mengajar.

**Kata kunci:** direktif, konteks, tindak tutur, tuturan.

## PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak yaitu melalui belajar sambil bermain, diharapkan dapat merangsang dan memberi kreativitas anak sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Bahasa memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan untuk menjalin hubungan dengan manusia yang lain yang mempunyai kesamaan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai fungsi sebagai alat interaksi sosial untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer, 2009: 33). Komunikasi merupakan suatu proses ekspresi seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuannya.

Sejak lahir hingga usia enam tahun merupakan masa luar biasa bagi perkembangan otak anak, potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Salah satu dari produk nyata berbahasa adalah peristiwa tindak tutur. Austin dalam bukunya *how to do things with words* (1962), pertama kali mengemukakan istilah tindak tutur (*speech act*). Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan tersebut. Pendapat Austin ini diperkuat oleh Searle (2001) dengan mengatakan unit terkecil komunikasi

bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pertanyaan, perintah, dan permintaan (Rusminto, 2009: 74).

Tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral di dalam pragmatik dan juga merupakan dasar bagi analisis topik-topik lain di bidang ini seperti pranggapan, perikutan, impilkatur percakapan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Berkenaan dengan tuturan, Austin mengklasifikasikan tindak tutur atas tiga klasifikasi, yaitu (1) tindak lokusi, yaitu tindak proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu. (2) tindak ilokusi, yaitu tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu. (3) tindak perlokusi, yaitu efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan (Rusminto, 2009: 75-76).

Tindak tutur ilokusi jenis direktif bertanya yang dituturkan oleh siswa, menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini. Peneliti memfokuskan pada tuturan bertanya yang diujarkan oleh penutur. Tuturan bertanya merupakan ujaran yang dituturkan oleh penutur untuk mengajukan permintaan kepada mitra tuturnya dengan menggunakan kalimat-kalimat tanya. Tuturan bertanya yang disampaikan oleh murid berkaitan dengan sesuatu yang dialami pada saat melaksanakan proses pembelajaran yaitu, ketika sang anak menanyakan sesuatu kepada guru.

Sasaran penelitian yaitu anak usia sekolah taman kanak-kanak yang produksi bahasa mereka belum beragam. Kemampuan berbahasa mereka juga belum kompleks. Sehingga, siswa dapat melakukan tuturan bertanya bisa saja diungkapkan dengan deklaratif ataupun kalimat

imperatif. Dunia sosial pada anak usia sekolah lebih beraneka ragam, anak akan berinteraksi dengan banyak orang dengan berbagai maksud dan tujuan. Ia akan berinteraksi dengan orang lain yang berbeda latar belakang di dalam kelas dan pada kelompok bermain. Dunia interaksinya yang lebih luas, situasi dan maksud yang beraneka ragam mendorong bahasa sang anak akan menjadi lebih luas.

Pemilihan taman kanak-kanak sebagai tempat penelitian karena TK merupakan wadah atau sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas berbahasa anak melalui kegiatan bermain dan belajar berkomunikasi serta bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Sehubungan dengan itu, peneliti melakukan telaah pragmatik terhadap tuturan bertanya siswa di taman kanak-kanak ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Karim *School*. Alasan peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, karena sekolah tersebut. Belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian mengenai tuturan bertanya.

Peneliti juga memfokuskan penelitian pada kelas nol besar TK Al-Karim *School*, karena keberadaan siswa yang berbeda dan dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat kemampuan siswa dalam berbahasa. Selain itu, siswa kelas nol besar yang berjumlah 42 orang merupakan siswa aktif dalam berkomunikasi. Baik interaksi komunikasi antarsiswa, maupun antara siswa dengan guru serta antara siswa dengan orang-orang di lingkungan sekolah sehingga menghasilkan berbagai macam jenis tuturan. Modus tuturan yang digunakan oleh anak-anak saat bertanya dapat beragam. Ketika

penutur bertanya selain menggunakan kalimat langsung, juga terdapat kalimat tidak langsung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tuturan bertanya siswa, untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Bodgham dan Tailor (Moleong, 1999: 3) Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari penutur atau mitra tutur yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat mendeskripsikan bentuk tuturan bertanya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

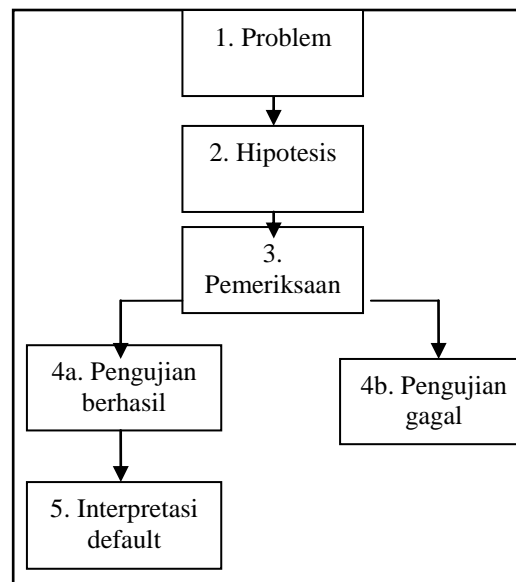
Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa/siswi TK Al-Karim *School*. Sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan tuturan bertanya siswa pada kegiatan belajar mengajar. Data dalam penelitian ini berupa tuturan bertanya yang dilakukan oleh subjek penelitian yang dilengkapi dengan konteks yang melatari tuturan tersebut. Data diperoleh dari tuturan-tuturan yang dihasilkan oleh subjek penelitian dalam percakapan sehari-hari dengan mitra tuturnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan/observasi dan teknik catatan lapangan. Teknik observasi dalam kajian ini dilakukan observasi nonpartisipasi. Observasi nonpartisipasi digunakan pada saat anak bertanya di dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tanpa keterlibatan peneliti sebagai mitra tutur di dalam percakapan subjek penelitian, peneliti hanya sebagai observator (pengamat).

Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat tuturan bertanya yang muncul dari anak. Catatan tersebut, yakni catatan lapangan lengkap dengan konteks, jaringan paara pelaku, dan aktivitas komunikasi yang melatari digunakannya kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh subjek penelitian. Catatan lapangan ini terdiri atas catatan lapangan secara deskriptif dan catatan lapangan secara reflektif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analisis heuristik*. Analisis heuristik merupakan proses berpikir seseorang untuk memaknai sebuah tuturan tidak langsung. Teknik analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya dengan data-data yang tersedia (Leech, 1993: 61).

Gambar Bagan Analisis Heuristik



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan bertanya siswa pada kegiatan belajar mengajar di TK Al-Karim School dilakukan dengan dua cara, yakni tuturan bertanya langsung dan tuturan bertanya tidak langsung. Tuturan bertanya langsung adalah tuturan yang mengekspresikan tindak tutur bertanya, yaitu tuturan yang digunakan penutur untuk memperoleh informasi dari mitra tutur. Tuturan tidak langsung terdiri atas tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur *memberitahukan*, tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur *memerintah*, tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur *meminta*, tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur *memohon*, tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur *menolak*.

Secara tabulasi hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Tuturan Bertanya Siswa

No	Jenis Tuturan	Tindak Tuter	Contoh Tuturan
1.	Tuturan Langsung	Bertanya	- Umi kayak gini kan mi ? - Sekarang tanggal berapa ya ? - Kok gambar kamu warnanya hitam semua Ata?
2.	Tuturan Tidak Langsung	Mem-beritahu-kan	-Umi, liat ini? -Kamu sudah selesai belum?
		Meme-rintah	-Kamu bisa nggak ngaji yang ini? -Aska kamu mau kemana?
		Meminta	-Umi punya aku udah, kelirnya mana Mi? -Umi, boleh nggak Farel pinjem peruncingnya?
		Me-mohon	-Ata, kamu beli dimana ini? -Ata boleh nggak aku pencet-pencet pianikanya?
		Menolak	-Nggak ah, punya kamu jelek. Bagus punya aku ni liat? -Umi, ada warna yang lain nggak?

Pada bagian ini disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang meliputi, bentuk tuturan bertanya (bertanya langsung dan tidak langsung) dan pemanfaatan konteks yang digunakan oleh subjek penelitian untuk mendukung tuturan bertanya.

Contoh tuturan bertanya langsung Siswa (Filigo) : **“Sekarang tanggal berapa ya ?”** (sambil melihat kearah Zidan).

Siswa (Zidan) : Tanggal 19 (sambil terus mengerjakan tugasnya). Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari. Saat itu siswa sudah mendapatkan lembar tugasnya. Sebelum, mengerjakan tugasnya siswa diminta oleh gurunya menuliskan nama dan tanggal dilembar tugasnya.

Tuturan “Sekarang tanggal berapa ya ?” merupakan tuturan bertanya langsung pada sasaran untuk menyatakan sebuah pertanyaan kepada mitra tutur. Penggunaan tuturan ini dimaknai oleh mitra tutur (Zidan) sebagai pertanyaan yang berfungsi untuk menanyakan tanggal berapakah hari ini, tanpa adanya tujuan untuk memengaruhi mitra tutur dengan maksud lain atau menginginkan mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan yang disampaikan penutur termasuk tuturan bertanya langsung. Hal ini karena pertanyaan yang ditujukan penutur kepada mitra tutur hanya untuk memperoleh jawaban atas pertanyaannya, sehingga penutur menyampaikan tuturannya secara langsung.

Contoh tuturan bertanya tidak langsung sebagai ekspresi memberitahukan.

Siswa (Fardan) : **”kamu sudah selesai belum?”** (sambil melihat tugas temannya)

Siswa (Danil) : aku belum selesai, emangnya kamu udah? (sambil melihat pekerjaan temannya)

Siswa (Fardan) : aku sudah selesai dong!! (sambil memamerkan lembar tugasnya kedepan temannya)

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari. Saat itu guru sedang mengajarkan merapikan perlengkapan menulis siswanya di atas meja, sambil memeriksa lembar tugas siswa yang sudah selesai dan siswa yang belum

selesai mengerjakan tugasnya, masih fokus dengan tugas yang diberikan.

Tuturan "kamu sudah selesai belum?" termasuk tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur memberitahukan. Selain bertanya, penutur juga mempunyai maksud dibalik tuturannya tersebut. Tuturan ini merupakan sebuah pemberitahuan kepada mitra tutur (Danil) bahwa penutur (Fardan) sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mau memunjukkan gambaran punya penutur kepada mitra tuturnya.. Tuturan yang disampaikan penutur dan mitra tutur untuk memberitahukan bahwa tugas mereka sudah selesai.

Contoh tuturan bertanya langsung

Siswa (Dafarel) : **"Umi kayak gini kan mi ?"** (sambil menunjukkan bunga tulip yang sudah jadi).

Guru : Ya betul, bagus sekali nak.

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari. Saat itu siswa yang sedang melipat kertas origami untuk dibuat buanga tulip sudah hampir selesai. Dan salah satu siswa berbicara kepada gurunya untuk meminta pendapat tentang bunga yang sudah dia buat.

Tuturan pada data (1) "Umi kayak gini kan mi ?" merupakan tuturan bertanya langsung pada sasaran untuk menyatakan sebuah pertanyaan kepada mitra tutur. Tuturan ini dapat dimaknai oleh mitra tutur (Guru) sebagai pertanyaan yang berfungsi untuk menanyakan betul atau tidak tugas yang telah dikerjakan oleh penutur (Dafarel).Tanpa adanya tujuan untuk mempengaruhi mitra tutur dengan maksud lain atau menginginkan mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan yang disampaikan oleh penutur termasuk tuturan bertanya langsung. Hal ini karena pertanyaan yang ditujukan penutur kepada mitra tutur adalah pertanyaan singkat sehingga penutur

menyampaikannya tuturannya secara langsung.

Contoh tuturan bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur memerintah.

Siswa (Toriq) : **"Aska kamu mau kemana?"**(sambil melihat ke Aska dan memegang kursi)

Siswa (Aska) : Aku mau ambil kursi lagi Toriq. (sambil menghadap kerah Toriq)

Siswa (Toriq) : Kamu jangan pergi kemana-kemana nanti kursinya diambil orang ! Biar aku aja yang ambil kursinya, kamu jagain aja kursinya ya?

Siswa (Aska) : Yasudah kalau gitu, aku tunggu disini ya.(sambil duduk di atas kursi yang sudah diambil).

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari. Saat itu siswa sedang menunggu giliran untuk membaca iqro. Sambil menunggu giliran siswa diberi kesempatan untuk bermain. Kedua siswa laki-laki sedang bermain kursi.

Tuturan " Aska kamu mau kemana?" termasuk tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur memerintah. Selain bertanya, penutur (Toriq) juga mempunyai maksud dibalik tuturannya itu, yakni ingin memerintah mitra tutur (Aska) untuk tidak pergi kemana-kemana, dia disuruh untuk menjaga kursi agar tidak diambil oleh temannya. Dalam peristiwa ini penutur tidak secara langsung mengungkapkan keinginannya tersebut sehingga penutur dalam menyampaikan keinginannya menggunakan tuturan bertanya.

Contoh tuturan bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur meminta.

Siswa (Dafarel) : **"Umi, boleh nggak Farel pinjem peruncingnya ?"** (sambil menghampiri gurunya yang sedang berkeliling sambil membawa peruncing).

Guru : Untuk apa nak?



Siswa (Dafarel) : *Kelir* Farel tumpul mi. (sambil memperlihatkan pensil warnaya yang tumpul).

Guru : Baiklah sini biar umi saja yang runcingin nak. (sambil mengambil pensil warnanya dari tangan Farel).

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari. Saat itu siswa yang sedang mewarnai tugasnya berbicara kepada gurunya yang sedang berkeliling untuk meruncing pensil warnanya yang tumpul.

Tuturan “Umi, boleh nggak Farel pinjem peruncingnya?” termasuk tuturan bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur meminta. Selain bertanya, penutur juga mempunyai maksud lain dibalik tuturannya, yakni ingin meminta mitra tutur (Guru) untuk meruncingkan pensil warna penutur (Dafarel) yang sudah tumpul. Dalam peristiwa ini penutur menggunakan kalimat tanya agar terlihat sopan karena ia ingin pensilnya diruncing juga seperti temannya yang lain, tetapi mitra tuturnya sedang sibuk meruncing kelir temannya yang lain. Sehingga penutur pun menyampaikan keinginannya menggunakan tuturan bertanya agar mitra tuturnya tidak marah.

Contoh tuturan bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur memohon.

Siswa (Dafarel) : **“Ata boleh nggak aku pencet-pencet pianikanya?”** (sambil memegang pianika Ata).

Siswa (Ata) : Boleh, tapi aku yang niupnya ya.

(Akhirnya Ata dan Farel bermain pianika, Farel menekan tombolnya dan Ata yang meniupnya).

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari. Saat itu siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas, bersiap-siap mengambil pianika untuk belajar menyanyikan lagu untuk perpisahan nanti. Ada dua siswa yang satu membawa pianika yang satu lagi tidak

membawa pianika sedang mengobrol tentang pianika yang dibawanya.

Tuturan “Ata boleh nggak aku pencet-pencet pianikanya?” termasuk jenis tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur memohon. Selain bertanya, penutur juga mempunyai maksud dibalik tuturannya itu, yakni memohon kepada mitra tutur (guru) agar diperbolehkan untuk memencet-mencet pianika milik mitra tutur. Dalam kegiatan tuturan penutur menggunakan kata *boleh* yang merupakan kalimat permohonan yang memperkuat ungkapan permintaan yang disampaikan kepada mitra tutur. Hal tersebut dilakukan di dalam tuturan untuk mendukung agar keinginan penutur dapat dipenuhi oleh mitra tutur.

Contoh tuturan bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur menolak.

Siswa (Fadil): **“Umi, ada warna yang lain nggak?”** (sambil mengembalikan kertas yang diberikan guru dan melihat kearah teman disebalahnya).

Guru : Fadil mau warna apa?

Siswa (Fadil): Fadil maunya yang warna orange mi. (sambil melirik kearah teman yang disebalahnya yang mendapatkan kertas origami berwarna orange).

Guru : Warna orangnya habis nak. Warna kuning aja ya.

Siswa(Fadil): Fadil maunya warna orange mi!

Guru : (akhirnya guru meminta Zidan agar mau menukar kertas origaminya).

Peristiwa tutur terjadi pada pagi hari. Saat itu guru sedang membagikan kertas origami kepada siswa untuk dibuat bunga tulip dan ditempel di kertas. Salah satu siswa yang diberikan kertas origami yang berwarna biru menolak untuk mengambilnya karena warna nya tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan.

Tuturan “Umi, ada warna yang lain nggak?” termasuk tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur menolak. Penutur menggunakan kalimat tanya untuk mendukung tuturannya yakni ingin menolak pemberian kertas origami yang telah diberikan oleh mitra tuturnya. Penutur menginginkan kertas origami yang berwarna *orange* seperti yang dipegang oleh teman disebaliknya. Dalam peristiwa ini penutur tidak secara langsung mengungkapkan maksudnya tersebut sehingga dalam menyampaikan maksudnya penutur menggunakan tuturan bertanya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari kegiatan bertutur. Kegiatan bertutur yaitu adanya pembicaraan antara penutur dan mitra tutur sehingga pembicaraan tersebut menghasilkan sebuah tuturan. Salah satu tuturan yang sering terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari yaitu tuturan bertanya.

Tuturan bertanya dianggap penutur akan membuat kelancaran komunikasi dengan mitra tutur. Selain itu, tuturan bertanya dianggap penutur lebih sopan dalam menuturkan keinginannya, hal ini sesuai dengan pernyataan semakin langsung (*to the point*), apa adanya, tidak bertele-tele, tidak banyak basa-basi akan cenderung dianggap semakin tidak sopan tuturan tersebut. sebaliknya semakin tidak langsung tuturan maka semakin dianggap santun tuturan tersebut.

Pada hasil penelitian ini dipaparkan bahwa anak-anak usia empat sampai enam tahun yang sedang menempuh jenjang pendidikan taman kanak-kanak mampu menuturkan kalimat-kalimat dalam bentuk pertanyaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak usia taman kanak-kanak sudah mampu mengungkapkan

pertanyaan dalam tuturan bertanya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak empat sampai enam tahun.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil penelitian kemudian diimplikasikan dengan kegiatan pembelajaran bahasa di taman kanak-kanak. Pada usia 4-6 tahun tersebut, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama mengembangkan kemampuan fisik, yakni di dalamnya terdapat kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa anak, selain itu juga memiliki tujuan supaya pertumbuhan dan perkembangan bahasa yang diperoleh sang anak tercapai secara optimal.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu potensi esensial yang dimiliki anak-anak karena semua anak-anak normal dengan sangat sukses dapat memproduksi dan menggunakan bahasa. Kemampuan berbahasa anak-anak usia dini masuk ke dalam bidang pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan berbahasa



ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa.

Dalam ranah pembelajaran formal, tuturan bertanya yang disampaikan oleh siswa dapat dilakukan dengan tanpa diduga-duga. Tuturan bertanya dapat disampaikan dengan berbagai cara, baik dalam kegiatan yang formal maupun yang tidak formal. Tuturan bertanya yang disampaikan oleh siswa bersifat alami yang muncul langsung dari pemikiran anak. Anak usia TK sudah bisa melakukan kalimat tanya, baik bertanya kepada guru ataupun kepada teman. Hal tersebut juga berkaitan dengan silabus pembelajaran di TK terdapat pada salah satu KD, yakni siswa mampu menyebutkan nama-nama sayuran pada gambar dengan indikator adalah menyebutkan nama – nama sayuran dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan menyanyikan lagu 'Menanam Jagung'.

Saat berlangsungnya pembelajaran di kelas, anak-anak akan mengalami situasi yang dirasa tidak nyaman. Anak-anak biasanya akan bertanya apa saja yang mereka tidak mengerti, dan biasanya pertanyaan mereka dapat diajukan kepada guru dan juga bisa diajukan kepada teman nya. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan dapat menjaga hubungan antara penutur dan mitra tutur tetap berjalan baik dan menjaga komunikasi tetap berjalan dengan lancar.

Berikut ini adalah skenario pembelajaran yang penulis tawarkan dalam mengenalkan dan membelajarkan tuturan bertanya siswa di TK.

Skenario Pembelajaran

Interaksi dalam KBBI, yakni saling melakukan aksi,berhubungan, mempengaruhi. Interaksi verbal dalam pembelajaran adalah hubungan antara orang yang satu dan yang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Setelah meneliti tuturan bertanya siswa pada kegiatan belajar mengajar, dapat dipaparkan implikasinya pada pembelajaran di TK. Berdasarkan silabus perencanaan pembelajaran , KD, hasil belajar, dan materi yang berkaitan dengan tuturan bertanya langsung dan tuturan bertanya tidak langsung (bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur memberitahukan, bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur memerintah, bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur meminta, bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur menolak, bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur mengajak, bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur memohon) sebagai berikut.

Program semester kelas B model pembelajaran berdasarkan bahasa. Temanya adalah tanaman. Kompetensi dasarnya yaitu mampu menyebutkan menyebutkan nama-nama sayuran pada gambar.Dan indikatornya menyebutkan nama – nama sayuran dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Berdasarkan kompetensi dasar dan indikatornya di atas latihan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran berbahasa di TK dengan memanfaatkan tujuh tuturan bertanya di dalam interaksi pembelajaran di dalam kelas sebagai sumber pembelajaran antara lain.

Latihan berpartisipasi dalam percakapan dengan teman, yakni siswa menjawab pertanyaan yang diberikan temannya ketika ditanya mengenai berapa jumlah buah yang berkaitan dengan tugasnya, kemudian siswa tersebut bisa menjawab

pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya melalui jawaban dari pertanyaan temannya tersebut. Untuk latihan berani mengungkapkan pertanyaan atau pendapat, siswa TK dapat menggunakan ketujuh jenis tuturan bertanya tersebut seperti bertanya langsung dan bertanya tidak langsung (bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur memberitahukan, bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur memerintah, bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur meminta, bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur menolak, bertanya tidak langsung sebagai ekspresi tindak tutur memohon).

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Penutur dapat menggunakan kalimat langsung jika penutur tidak memiliki maksud lain dari tuturannya tersebut. Penutur juga dapat menggunakan kalimat tidak langsung jika ada maksud lain dari tuturannya yang ingin disampaikan. Dengan demikian dapat menjaga hubungan antara penutur dengan mitra tutur dapat berjalan dengan baik dan menjaga komunikasi agar tetap berjalan lancar. Berikut ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbahasa melalui kegiatan berani mengungkapkan pertanyaan.

Teknik penugasan dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut. Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusun di dalam model pembelajaran dan silabus TK. Prosedur pembelajaran kegiatan berbicara dan berkomunikasi meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan, dimulai dengan pembelajaran, guru masuk kelas dan siswa memberi salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama. Guru membiasakan anak berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Guru dan siswa menyanyikan lagu-lagu keagamaan dan lagu anak-anak sambil mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, kaki, sesuai irama musik. Guru mendata kehadiran siswa. Guru mengondisikan siswa kearah pembelajaran yang baik dengan cara mengatur tempat duduk siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Guru mengemukakan kompetensi dasar yang akan dicapai beserta indikatornya, penyampaian tujuan pembelajaran, pokok masalah, dan memberikan beberapa pertanyaan.

Kegiatan inti, dimulai dengan menyampaikan tema pembelajaran, yakni kegiatan berbahasa berani menyebutkan nama-nama sayuran dengan bahasa yang santun. Guru menjelaskan tema pembelajaran yang berkaitan dengan kalimat tanya dengan menggunakan bahasa yang santun. Dalam kegiatan pembelajaran guru memperkenalkan siswa berbagai jenis kalimat tanya, baik bertanya secara langsung maupun tidak langsung. Guru juga mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa yang santun ketika bertanya. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu, guru melontarkan 2-3 kalimat tanya kepada siswa yang ditunjuk. Siswa mendengar dan menyimak pertanyaan tersebut. kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Guru meminta siswa secara berkelompok untuk latihan berbicara (mengajukan pertanyaan kepada temannya dengan tuturan bertanya langsung dan tidak langsung).

Kegiatan penutup, setelah kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti

selesai, guru bersama dengan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari, menanyakan kesulitan yang dihadapi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi guru taman kanak-kanak. Guru hendaknya memahami bahwa anak usia taman kanak-kanak merupakan masa perkembangan anak yang suka meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya melalui tuturan bertanya yang diucapkan guru agar siswa juga menggunakan tuturan yang santun pula dalam bertanya. Selain itu, anak usia taman kanak-kanak juga sudah memiliki variasi bahasa yang cukup luas sehingga guru harus memahami perkembangan tersebut sebagai sebuah proses yang membutuhkan bimbingan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tuturan bertanya siswa pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di TK AL-Karim School, terdapat tuturan bertanya langsung dan tuturan bertanya tidak langsung. Tuturan bertanya langsung adalah tuturan bertanya yang digunakan untuk mengekspresikan tindak tutur bertanya. Tuturan langsung digunakan penutur untuk memperoleh informasi dari mitra tutur. Tuturan tidak langsung terdiri atas (1) tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur *memberitahukan*, berfungsi untuk menyampaikan sesuatu kabar supaya diketahui; (2) tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur *memerintah*, berfungsi untuk memberi perintah atau menyuruh melakukan

sesuatu secara tidak langsung; (3) tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur *meminta*, berfungsi agar diberi atau mendapat sesuatu; (4) tuturan bertanya sebagai ekspresi tindak tutur *memohon*, berfungsi meminta dengan hormat; (5) tuturan bertanya sebagai tindak tutur *menolak*, berfungsi untuk tidak memberi atau mengabulkan sesuatu yang diminta.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

### 1. Untuk Guru TK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan bertanya pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di TK tidak hanya menggunakan bentuk tuturan bertanya langsung saja tetapi juga tuturan bertanya tidak langsung. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru TK agar lebih bisa memperhatikan tuturan bertanya siswa dan mampu memaknai tuturan yang dituturkan oleh siswa karena berdasarkan tuturan yang disampaikan sebenarnya mempunyai maksud yang lain. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan dapat menjaga hubungan antara penutur dan mitra tutur tetap berjalan baik dan menjaga komunikasi tetap berjalan dengan lancar.

### 2. Untuk Peneliti

Penelitian yang dilakukan penullis terbatas pada tuturan bertanya siswa khususnya pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan demikian, peluang sangat terbuka luas bagi adanya kajian lebih lanjut berkaitan dengan hal tersebut, terutama berkaitan dengan meneliti tuturan bertanya dengan sumber data yang berbeda seperti pada tuturan bertanya anak SD, tuturan

bertanya anak SMP, dan tuturan  
bertanya anak SMA dalam suatu forum.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2009.  
*Analisis Wacana Bahasa  
Indonesia*. Bandar Lampung:  
Universitas Lampung.
- Moleong, L. 2001. *Metodologi  
Penelitian Kualitatif*. Bandung:  
Rosda Karya.
- Leech, Geoffrey. 2003. *Semantik*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. 1988. *Pengajaran  
Pemerolehan Bahasa*. Bandung:  
Angkasa.
- Kartika, Atik. 2010. "*Implikatur  
Percakapan dalam Tindak Tutur  
Memerintah Seorang Ibu kepada  
Anak Usia Prasekolah dan  
Implikasinya pada Pembelajaran  
Bahasa Indonesia di Taman  
Kanak-Kanak (TK)*". Skripsi  
Mahasiswa FKIP, Unila. Bandar  
Lampung: FKIP Unila.